

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Seni Kerajinan Kertas Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN Duren Sawit 06 Pagi Jakarta Timur” telah dilaksanakan dalam dua siklus tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Data yang diperoleh pada setiap siklusnya berupa data penelitian dan data pemantau tindakan. Data penelitian berupa penilaian proses berkarya dan hasil karya siswa dalam seni kerajinan kertas yang telah dibuat. Sedangkan data pemantau tindakan diperoleh dari kesesuaian aktivitas guru dan siswa mengenai penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas.

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

1. Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan pada saat pembelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas IV dengan tujuan untuk melihat bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran tersebut. Selama melakukan pengamatan, peneliti

melihat bahwa kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas IV SDN Duren Sawit 06 Pagi Jakarta Timur belum dilaksanakan dengan baik oleh siswa dan guru. Guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan pada lembar kerja siswa (LKS). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam membuat karya kerajinan di kelas tersebut masih kurang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV SDN Duren Sawit 06 Pagi Jakarta Timur belum menerapkan pendekatan kontekstual.

Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV yang bertindak sebagai kolaborator sekaligus observer dalam penelitian. Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus membutuhkan dua kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit (70 menit) 2 jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan dalam pembelajaran di kelas yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan tersebut terdapat perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, yaitu: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan dengan penerapan pendekatan kontekstual, (2) Lembar pemantauan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan kontekstual, (3) Media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan (4) Alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat karya kerajinan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini berpacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan 1

1). Kegiatan Awal

Guru membuka awal kegiatan dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas dengan cara merapihkan tempat duduk dan memeriksa kebersihan siswa. Setelah siswa dikondisikan, guru dan siswa berdoa bersama kemudian guru mengabsen siswa.

Sebelum memulai pada materi pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan cara berdialog, kemudian guru bersama siswa melakukan permainan "Tebak Aku" diiringi dengan nyanyian agar siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran di kelas. Setelah itu guru melakukan tanya jawab seputar materi seni kerajinan kertas sebagai apersepsi pada kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran dan cakupan materi serta kegiatan pembelajaran. Setelah dijelaskan secara singkat, guru

mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mencakup materi membuat seni kerajinan kertas.

2). Kegiatan Inti

Guru dan siswa melakukan kegiatan bertanya seputar seni kerajinan kertas kaintannya dengan membuat karya kerajinan dari kertas *kokoru*. Selanjutnya guru mengambil salah satu kertas *kokoru* tersebut dan bertanya kepada siswa “Apakah kertas yang bergelombang ini dapat kita gunakan untuk membuat sebuah karya kerajinan?”, lalu siswa menjawab “iya bu dapat dibuat kerajinan”. Kemudian guru bertanya kembali “Coba kalian bentuk kertas ini untuk menghasilkan sebuah kerajinan”. Siswa terlihat bingung karena sebelumnya ia belum mencoba membuat karya dari kertas *kokoru*. Untuk merangsang pemahaman siswa mengenai kerajinan *kokoru*, guru menampilkan berbagai contoh bentuk yang dapat dibuat dengan kertas *kokoru*, siswa mengamati gambar yang ditampilkan dengan antusias dan ada beberapa siswa yang bertanya mengenai bentuk *kokoru* tersebut.



Gambar 4.1
Siswa mengamati bentuk
karya kerajinan yang
dapat dibuat
menggunakan kertas
***kokoru*.**

Setelah itu guru menampilkan media pembelajaran mengenai bentuk dasar kerajinan *kokoru* dua dimensi dan siswa mengamati media pembelajaran tersebut. Siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 4 orang, kemudian bersama kelompok melakukan uji coba membuat bentuk dasar kerajinan *kokoru* dua dimensi. Siswa berdiskusi bersama kelompoknya mengenai karya kerajinan dua dimensi dari kertas *kokoru* yang dapat dibuat.



Gambar 4.2
Siswa mengamati alat dan bahan, kemudian melakukan uji coba membuat bentuk dasar dua dimensi kerajinan *kokoru*.

Setelah siswa melakukan uji coba membuat bentuk dasar dari kertas *kokoru*, siswa dapat menuliskan rancangan karya kerajinan *kokoru* dua dimensi yang akan dibuat secara mandiri sesuai kreativitasnya masing-masing pada pertemuan berikutnya.

Dalam rancangan tersebut siswa menuliskan bentuk dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam membuat suatu karya kerajinan dua

dimensi dari kertas *kokoru*. Guru mengamati kegiatan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk rancangan.



Gambar 4.3
Siswa menuliskan rancangan karya kerajinan dua dimensi dari kertas *kokoru* yang akan dibuat.

Guru menghampiri siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan arahan. Siswa yang telah selesai membuat rancangan, kemudian mempresentasikan di depan kelas dan siswa yang lain memberi tanggapan.



Gambar 4.4
Siswa mempresentasikan hasil rancangannya di depan kelas.

3.) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai pembuatan seni kerajinan kertas dan melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Guru juga menginformasikan alat dan bahan yang harus dipersiapkan untuk praktik membuat karya kerajinan dari kertas pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan penghargaan untuk siswa yang sudah mampu membuat rancangan karya kerajinan dari kertas *kokoru* dengan baik. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Siklus I Pertemuan 2

1). Kegiatan Awal

Guru membuka awal kegiatan dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas dengan cara merapihkan tempat duduk dan memeriksa kebersihan siswa. Setelah siswa dikondisikan, guru dan siswa berdoa bersama kemudian guru mengabsen siswa.

Sebelum memulai praktik membuat karya kerajinan kertas, guru memotivasi siswa dengan cara berdialog, kemudian guru bersama siswa bernyanyi bersama agar siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran di kelas. Setelah itu guru melakukan tanya jawab seputar materi sebagai apersepsi pada kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan inti tujuan

pembelajaran dan cakupan materi serta kegiatan pembelajaran. Setelah dijelaskan secara singkat, guru dan siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mencakup materi membuat karya kerajinan kertas.

2). Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan praktik dimulai, guru mengajukan pertanyaan terlebih dahulu mengenai kerajinan dari kertas yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru mengulang kembali bentuk kerajinan dari kertas yang dapat disusun agar menciptakan sebuah karya kerajinan kertas yang menarik. Guru bersama siswa melakukan kegiatan bertanya yang berkaitan dengan karya kerajinan kertas *kokoru* dua dimensi. Guru merangsang siswa agar aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, namun kurang optimal karena hanya beberapa siswa saja yang aktif.

Melalui kegiatan bertanya tadi, siswa mengetahui banyak bentuk yang dapat dibuat dengan kertas *kokoru* untuk menghasilkan karya dua dimensi. Setelah itu guru meminta siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Di dalam kelompok, siswa diminta untuk mengamati rancangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa dapat membuat karya kerajinan dua dimensi dari kertas *kokoru*. Siswa memulai kegiatan praktik bersama kelompoknya dengan antusias.



Gambar 4.4
Siswa menyusun bentuk dasar karya kerajinan dua dimensi
dari kertas *kokoru*.

Keadaan kelas dalam kegiatan praktik membuat karya kerajinan kurang kondusif, karena masih ada siswa yang ribut dan berkeliling untuk meminjam alat kerajinan pada kelompok lain. Siswa pun masih kesulitan dalam membuat, sehingga masih meminta bantuan pada guru.



Gambar 4.5
Siswa berusaha membuat karya kerajinan *kokoru* dua dimensi.

Siswa yang telah selesai membuat karya kerajinan dari kertas dapat menampilkan hasil karyanya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi hasil karya yang telah dibuat oleh temannya.

3.) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa merangkum proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini dan melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan penghargaan untuk siswa yang sudah berani maju mempresentasikan hasil karya kerajinan dari kertas yang telah dibuat. Kemudian, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer. Hasil pengamatan pada pertemuan 1 menghasilkan temuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diantaranya: (1) Guru belum sepenuhnya mengatur kondisi kelas agar kondusif, (2) Siswa masih kesulitan dalam merancang sebuah karya kerajinan kertas, karena belum dapat memunculkan ide mengenai bentuk yang akan dibuat, (3) Siswa masih terlihat malu untuk bertanya, sehingga masih ada beberapa siswa yang belum paham, dan (4) Guru belum

sepenuhnya melakukan bimbingan pada kelompok siswa yang masih kurang mengerti.

Pada pertemuan 2 telah dilakukan pengamatan oleh observer, sehingga menghasilkan temuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diantaranya: (1) Guru sudah tegas dalam mengkondisikan siswa, tetapi masih ada siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan praktik, (2) Ada beberapa siswa yang tidak membawa alat dan bahan, sehingga mengganggu temannya yang sedang bekerja, dan (3) Guru kurang optimal dalam melakukan pengawasan, sehingga ada siswa yang dengan sengaja menempelkan lem pada meja maupun kursi.

Hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran membuat karya kerajinan kertas melalui pendekatan kontekstual pada siklus I memperoleh persentase 77,50% penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan observer berdiskusi tentang hasil pengamatan yang dihasilkan pada tahap observasi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini untuk membahas kelemahan dari temuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I. Beberapa kelemahan yang ada pada siklus I diperbaiki pada perencanaan siklus selanjutnya (siklus II).

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pelaksanaan tindakan yang didapat perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan siklus II, diantaranya: (1) Guru perlu mengatur kondisi siswa dalam melakukan aktivitas belajar khususnya dalam kegiatan kelompok agar kelas lebih kondusif, (2) Guru dapat menambahkan contoh gambar maupun model karya kerajinan kertas yang beragam untuk lebih memunculkan ide kreatif siswa, (3) Guru hendaknya lebih memotivasi siswa, sehingga menumbuhkan keberanian untuk bertanya, (4) Guru perlu meminta siswa untuk mencatat alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat karya kerajinan, (5) Guru perlu melakukan pendekatan yang lebih terhadap siswa yang bermasalah, dan (6) Guru seharusnya dapat membagi waktu agar dapat melakukan bimbingan kepada semua kelompok.

Selain melakukan refleksi pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator juga merefleksikan data mengenai kreativitas siswa dalam membuat karya kerajinan kertas. Untuk hasil penilaian kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas masih belum optimal yang hanya mencapai 56,67%. Hal tersebut terjadi karena masih ada siswa yang belum lancar dalam menuangkan ide maupun berkreasi sesuai dengan kemampuannya dan ada beberapa siswa yang meniru karya kerajinan temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung, temuan kelemahan pada setiap pertemuan, dan hasil penilaian

yang belum sesuai target yang direncanakan dapat dikatakan bahwa penelitian pada siklus I belum optimal. Dibuktikan berdasarkan persentase kreativitas siswa dalam membuat karya kerajinan baru mencapai 56,67% masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80%. Begitu pula dengan keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan pendekatan kontekstual baru mencapai 77,50% selama proses pembelajaran pada siklus I. Maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan kembali perencanaan pembelajaran yang mencakup perangkat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran, diantaranya: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kegiatan dengan penerapan pendekatan kontekstual, (2) Lembar pemantauan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, (3) Media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan (4) Alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat karya kerajinan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini berpacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Siklus II Pertemuan 1

1). Kegiatan Awal

Guru membuka awal kegiatan dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas dengan cara merapihkan tempat duduk dan memeriksa kebersihan siswa. Setelah siswa dikondisikan, guru dan siswa berdoa bersama kemudian guru mengabsen siswa.

Sebelum memulai pada materi pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan cara berdialog, kemudian guru bersama siswa melakukan permainan “tebak aku” dengan diiringi nyanyian, agar siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran di kelas. Setelah itu guru melakukan tanya jawab seputar materi sebagai apersepsi pada kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran dan cakupan materi serta kegiatan pembelajaran. Setelah dijelaskan secara singkat, guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mencakup materi membuat seni kerajinan kertas.

2). Kegiatan Inti

Guru memancing siswa dengan bertanya “Kalian pernah bertamasya tidak?” siswa menjawab “pernah bu”. Guru menanyakan mengenai tempat

yang pernah siswa kunjungi. Siswa merespon dengan menyebutkan tempat-tempat wisata seperti kebun binatang, pedesaan, pegunungan, pantai, dan lainnya. Kemudian guru mengaitkan dengan prakarya yang akan dibuat pada pertemuan hari ini dengan tema alam bebas. Guru menampilkan contoh karya kerajinan *kokoru* tiga dimensi pada media kardus yang akan dipraktikkan pada pertemuan berikutnya. Siswa mengamati contoh yang ditampilkan guru dan beberapa contoh bentuk *kokoru* yang lebih bervariasi, sehingga merangsang keingintahuan siswa untuk memunculkan ide-ide kreatif agar dapat membuat rancangan karya kerajinan kertas.



Gambar 4.6
Guru menampilkan contoh karya kerajinan *kokoru* pada media kardus.

Setelah itu siswa menonton video pembuatan teknik dasar kerajinan dari kertas *kokoru*, kemudian siswa dibagi menjadi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Di dalam kelompok tersebut siswa dapat mempraktikkan teknik dasar dalam kerajinan *kokoru* berdasarkan penemuan mereka.



Gambar 4.7
Siswa mengamati video mengenai pembuatan teknik dasar karya kerajinan dari kertas *kokoru*.

Setelah siswa memperoleh temuan dari hasil pengamatan, guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk mempraktikkan secara mandiri mengenai teknik tersebut. Kemudian siswa kembali berdiskusi bersama kelompoknya mengenai karya kerajinan tiga dimensi dari kertas *kokoru* yang dapat dibuat. Siswa melakukan uji coba membuat kerajinan *kokoru* tiga dimensi bersama kelompoknya.



Gambar 4.8
Siswa melakukan uji coba membuat teknik dasar dari kertas *kokoru*.

Sebelumnya siswa sudah membawa kardus bekas kemasan yang masih utuh, kemudian mereka membentuk kardus tersebut sebagai media berkarya tiga dimensi pada pertemuan berikutnya.



Gambar 4.9
Siswa membuat rancangan karya kerajinan tiga dimensi dari kertas *kokoru* bersama kelompoknya.

Siswa yang telah selesai membentuk sebuah kardus sebagai media berkarya, kemudian siswa dapat menuliskan bentuk dan bahan apa saja yang akan digunakan dalam membuat suatu karya kerajinan *kokoru* tiga dimensi pada media kardus untuk kegiatan berkarya pada pertemuan berikutnya. Hasil rancangan yang telah dibuat siswa dipresentasikan di depan kelas kemudian siswa yang lain memperhatikan dan menanggapi.

3.) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari mengenai pembuatan karya kerajinan kertas dan

melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Guru juga menginformasikan alat dan bahan yang harus dipersiapkan untuk praktik membuat karya kerajinan dari kertas pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru memberikan penghargaan untuk siswa yang sudah mampu membuat rancangan karya kerajinan dari kertas *kokoru* dengan baik. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Siklus II Pertemuan 2

1). Kegiatan Awal

Guru membuka awal kegiatan dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas dengan cara merapihkan tempat duduk dan memeriksa kebersihan siswa. Setelah siswa dikondisikan, guru dan siswa berdoa bersama kemudian guru mengabsen siswa.

Sebelum memulai praktik membuat karya kerajinan kertas, guru memotivasi siswa dengan cara berdialog, kemudian guru bersama siswa bernyanyi bersama agar siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran di kelas. Setelah itu guru melakukan tanya jawab seputar materi sebagai apersepsi pada kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan inti tujuan pembelajaran dan cakupan materi serta kegiatan pembelajaran. Setelah dijelaskan secara singkat, guru dan siswa mempersiapkan alat dan bahan

yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran mencakup materi membuat karya kerajinan kertas.

2). Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan praktik dimulai, guru mengajukan pertanyaan terlebih dahulu mengenai seni kerajinan dari kertas yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru mengulang kembali bentuk kerajinan dari kertas yang dapat disusun agar menciptakan sebuah karya kerajinan kertas yang menarik dan teknik dasar kerajinan *kokoru*, kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang belum memahami mengenai kerajinan *kokoru*. Setelah itu guru meminta siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan yang dibawa untuk kegiatan membuat karya kerajinan kertas. Di dalam kelompok, siswa diminta untuk mengamati rancangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa dapat membuat bahan dasar untuk membuat karya kerajinan dari kertas.

Siswa memulai kegiatan praktik bersama kelompoknya dengan antusias. Keadaan kelas dalam kegiatan praktik membuat karya kerajinan lebih kondusif dari siklus I, karena terlihat siswa lebih tertib untuk melakukan praktik pada kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.10
Siswa secara berkelompok berusaha menyusun bentuk
***kokoru* berdasarkan rancangan yang dibuat.**

Siswa telah membawa alat dan bahan yang diperlukan, sehingga tidak ada yang meminjam alat dan bahan pada temannya. Siswa pun telah membawa media kardus yang telah dibentuk dan ditempelkan dengan karton berwarna yang diinformasikan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah itu siswa mengamati rancangan yang telah dibuatnya, kemudian siswa membuat bahan dasar yang akan digunakan dalam mempraktikkan membuat karya kerajinan dari kertas *kokoru*. Siswa pun lebih lancar dalam membuat karya kerajinan, tetapi ada satu siswa yang masih kesulitan dalam membuat, sehingga masih meminta bantuan pada temannya maupun dengan guru.



Gambar 4.11
Siswa menyusun bentuk *kokoru* pada media kardus.

Siswa membuat bentuk *kokoru* dengan bervariasi, ada yang membuat bentuk boneka maupun hewan seperti panda, kucing, jerapah, dan sebagainya. Siswa telah mampu menghasilkan karya kerajinan yang lebih bervariasi dari sebelumnya, karena siswa dapat menuangkan ide dalam bentuk rancangan karya kerajinan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Karya kerajinan yang dihasilkan sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa. Setelah siswa selesai membuat bentuk *kokoru*, kemudian menyusunnya ke dalam media kardus untuk menghasilkan karya kerajinan yang lebih menarik.

Siswa yang telah selesai membuat karya kerajinan dari kertas *kokoru* dan dapat menampilkan hasil karyanya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi hasil karya yang telah dibuat oleh temannya.

3.) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru bersama siswa merangkum proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini dan melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan penghargaan untuk siswa yang sudah berani maju mempresentasikan hasil karya kerajinan dari kertas yang telah dibuat. Kemudian, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer. Hasil pengamatan pada siklus II setiap pertemuannya menghasilkan temuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus II kegiatan pembelajaran lebih berjalan lancar dibandingkan pada kegiatan pembelajaran di siklus I. Hasil temuan pada siklus II ini diantaranya: (1) Siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan yang berulang, sehingga mereka telah memahami apa yang harus mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran, (2) Siswa sudah dapat memunculkan ide kreatif untuk membuat bentuk menggunakan kertas *kokoru*, sehingga hasil karya yang dibuat berdasarkan kreativitasnya dan tidak meniru hasil karya temannya, (3) Guru telah menampilkan gambar bentuk *kokoru* yang lebih bervariasi dan menampilkan contoh karya kerajinan secara konkrit pada

siswa, (4) Guru sudah menampilkan video pembuatan karya kerajinan dari kertas *kokoru* berdasarkan teknik dasar yang ditayangkan pada LCD, sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran membuat karya kerajinan kertas melalui pendekatan kontekstual pada siklus II memperoleh persentase 90% penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan observer berdiskusi tentang hasil pengamatan yang dihasilkan pada tahap observasi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini untuk mengetahui kelemahan yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Beberapa kelemahan yang ada pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus II didapat bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah meningkat dari ketercapaian pada siklus I. Hal tersebut terlihat dari: (1) Guru yang sudah mampu mengatur kondisi siswa dalam melakukan aktivitas belajar khususnya dalam kegiatan kelompok, (2) Guru menghidupkan suasana dengan menampilkan gambar yang lebih bervariasi, dan (3) Guru telah menampilkan

video mengenai karya kerajinan dari kertas *kokoru*, sehingga siswa lebih luas berimajinasi dan menuangkan idenya tersebut ke dalam karya seni yang dibuatnya.

Selain melakukan refleksi pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator juga merefleksi data mengenai kreativitas siswa dalam membuat karya kerajinan kertas. Untuk hasil penilaian kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas sudah mencapai 86,67% dari jumlah siswa yang memperoleh kategori skor sangat baik. Hal tersebut telah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Adanya peningkatan terjadi karena siswa yang sudah lancar dalam menuangkan ide maupun berkreasi sesuai dengan kemampuannya dan tidak meniru hasil karya kerajinan temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan dan hasil penilaian selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa penelitian sudah berjalan cukup optimal. Hal tersebut terlihat dari tercapainya indikator yang diharapkan. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagai kegiatan pemeriksaan keabsahan data penelitian yang diperoleh dari setiap siklus, peneliti bersama observer melakukan pembahasan yang dimulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran berserta

tindakan penelitiannya, lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, dan catatan lapangan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual yang terdiri dari 10 pernyataan aktivitas guru dan 10 pernyataan aktivitas siswa dengan keseluruhan aktivitas 20 pernyataan. Sedangkan untuk mengukur peningkatan kreativitas siswa dilakukan kegiatan membuat karya kerajinan dari kertas pada setiap siklusnya dengan mencakup 7 penilaian pada instrumen peningkatan kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas.

Untuk pemeriksaan keabsahan data didapat dari analisis peningkatan kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas dengan penggunaan pendekatan kontekstual yang dapat dilihat dari proses berkarya dan hasil karya yang dibuat siswa. Selain itu, Pengamat memberikan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan pengamat memberi penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran disertai dengan dokumen pada saat pengamatan yang berupa catatan lapangan dan foto.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah dilakukan tindakan penelitian, maka peneliti melakukan analisis data kreativitas siswa dalam membuat karya kerajinan kertas dan

analisis proses pembelajaran SBK melalui pendekatan kontekstual pada siklus I dan II. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas setelah menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran SBK di kelas IV. Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran pada setiap siklusnya melalui lembar pemantauan tindakan guru dan siswa dalam penggunaan pendekatan kontekstual. Selain itu, pengamat juga membuat catatan lapangan yang berisi kelebihan dan kelemahan guru maupun siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Data Kreativitas Siswa Dalam Seni Kerajinan Kertas

Data analisis pada bagian ini merupakan perolehan skor kreativitas siswa dalam karya kerajinan kertas pada siklus I dan II. Skor tertinggi adalah 28 dengan skor kategori sangat baik. Penilaian pada siklus I diperoleh siswa dari hasil data kreativitas siswa dalam membuat karya kerajinan kertas. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran SBK dalam membuat karya kerajinan kertas menggunakan pendekatan kontekstual selama 2 kali pertemuan. Adapun untuk skor kreativitas siswa masih kurang dari yang ditargetkan yaitu 80%. Berikut tabel hasil analisis data kreativitas siswa pada siklus I:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Data Kreativitas Siswa Dalam Seni Kerajinan Kertas
Siklus I

No.	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	22 – 28	Sangat Baik	17	56,67%
2.	15 – 21	Baik	9	30,00%
3.	8 – 14	Cukup	4	13,33%
4.	1 – 7	Kurang	0	0%

Pada tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh skor kreativitas dengan kategori sangat baik ada 17 siswa dengan persentase 56,67% , ketegori baik ada 9 siswa dengan persentase 30,0%, kategori cukup ada 4 siswa dengan persentase 13,33%, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dengan persentase 0%. Perolehan data pada siklus I hanya mencapai persentase 56,67%, sehingga belum dikatakan berhasil karena tidak mencapai target yang diharapkan yaitu 80%. Penelitian tindakan belum dikatakan berhasil, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

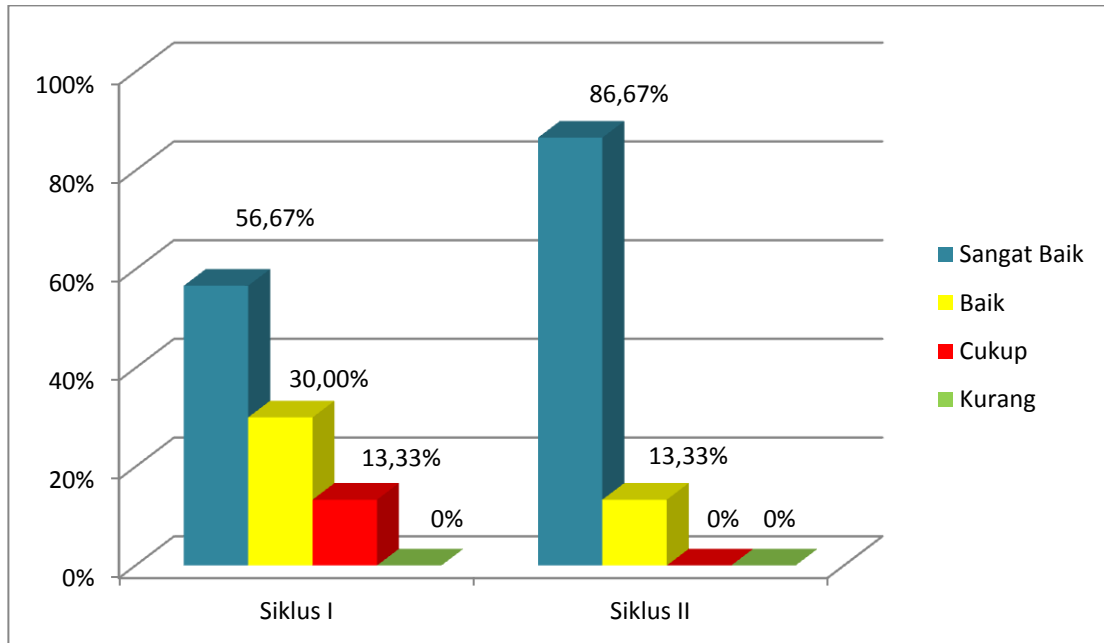
Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, adapun peningkatan kreativitas siswa yang diperoleh sudah melebihi dari yang ditargetkan yaitu 80%. Berikut tabel hasil analisis data kreativitas siswa pada siklus II:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Kreativitas Siswa Dalam Seni Kerajinan Kertas
Siklus II

No.	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	22 – 28	Sangat Baik	26	86,67%
2.	15 – 21	Baik	4	13,33%
3.	8 – 14	Cukup	0	0%
4.	1 – 7	Kurang	0	0%

Pada tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh skor kreativitas dengan kategori sangat baik ada 26 siswa dengan persentase 86,67% , ketegori baik ada 4 siswa dengan persentase 13,33%, tidak ada siswa dengan kategori cukup dan kurang dengan persentase 0%. Perolehan data pada siklus II mencapai persentase 86,67% berarti sudah ada peningkatan dari siklus I, sehingga sudah dikatakan berhasil karena telah melebihi target yang diharapkan yaitu 80%. Penelitian tindakan sudah dikatakan berhasil, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Hasil analisis data kreativitas siswa dalam karya kerajinan kertas melalui pendekatan kontekstual selama dua siklus dapat dikatakan terjadi peningkatan yang sangat baik dengan persentase 56,67% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II. Berikut ini merupakan grafik peningkatan data kreativitas siswa dalam karya kerajinan kertas yang terjadi selama dua siklus:



Gambar 4.14

Grafik Data Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Karya Kerajinan Kertas Selama Dua Siklus

Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam karya kerajinan kertas yang terjadi selama dua siklus. Pada siklus I, kreativitas siswa memperoleh persentase 56,67% sedangkan pada siklus II telah meningkat menjadi 86,67%. Maka, peningkatan yang terjadi sebesar 30,00%. Persentase kreativitas siswa pada siklus II telah melebihi dari target yang diharapkan yaitu 80%, sehingga tindakan pada siklus II diberhentikan dan dianggap berhasil dengan persentase 86,67%.

2. Analisis Data Pemantauan Tindakan Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual

Data yang dianalisis pada bagian ini merupakan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang telah diamati oleh observer selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I dan II. Berikut ini adalah tabel data hasil pemantauan tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I:

Tabel 4.4
Data Hasil Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Pada Siklus I

No.	Jenis Data	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah pernyataan	20	20
2.	Pernyataan yang terlaksana	15	16
3.	Pernyataan yang tidak terlaksana	5	4
4.	Persentase skor yang diperoleh	75,0%	80,0%
5.	Persentase rata-rata skor yang diperoleh	77,5%	

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus I mencapai 77,5% dalam dua pertemuan. Pada pertemuan 1, butir pernyataan yang terlaksana berjumlah 15 dari 20 pernyataan. Hal ini berarti masih terdapat 5 butir pernyataan yang belum terlaksana pada tindakan guru dan siswa dalam

proses pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan 2, butir pernyataan yang terlaksana berjumlah 16 dari 20 pernyataan. Hal ini berarti masih terdapat 4 butir pernyataan yang belum terlaksana pada tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pemantauan tindakan guru dan siswa dilanjutkan pada siklus II yang terdiri dari dua pertemuan. Observer mengamati kembali tindakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Berikut ini adalah tabel data hasil pemantauan tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II:

Tabel 4.5
Data Hasil Pemantauan Tindakan Guru dan Siswa Pada Siklus II

No.	Jenis Data	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah pernyataan	20	20
2.	Pernyataan yang terlaksana	17	19
3.	Pernyataan yang tidak terlaksana	3	1
4.	Persentase skor yang diperoleh	85,0%	95,0%
5.	Persentase rata-rata skor yang diperoleh	90,0%	

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus II mencapai 90,0% dalam dua pertemuan. Pada pertemuan 1, butir pernyataan yang terlaksana

berjumlah 17 dari 20 pernyataan. Hal ini berarti masih terdapat 3 butir pernyataan yang belum terlaksana pada tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan 2, butir pernyataan yang terlaksana berjumlah 19 dari 20 pernyataan. Hal ini berarti masih terdapat 1 butir pernyataan yang belum terlaksana pada tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Data hasil pemantauan tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual terjadi peningkatan dalam dua siklus. Pada siklus I, persentase skor yang diperoleh pada pertemuan 1 mencapai 75,0% dan pada pertemuan 2 mencapai 80,0%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan pada pertemuan 1 mencapai 85,0% dan pertemuan 2 mencapai 95,0%. Maka diperoleh rata-rata dari persentase hasil pemantauan tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dalam dua siklus. Pada siklus I, persentase rata-rata skor mencapai 77,5% dan pada siklus II persentase rata-rata skor meningkat menjadi 90,0%.

Berdasarkan peningkatan data hasil pemantauan tindakan dari siklus II yang dibandingkan dengan siklus I membuktikan bahwa meningkatkan kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas melalui pendekatan kontekstual sudah tepat. Pada siklus II telah dilaksanakan tindakan dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Adanya perbaikan pada siklus II, maka terjadi peningkatan skor dan persentase instrumen pemantauan tindakan penelitian dalam pembelajaran pada siklus I. Peningkatan pada siklus II telah

mencapai target yang diharapkan, sehingga peneliti memutuskan penelitian tindakan telah selesai pada siklus II.

D. Interpretasi Hasil Analisis

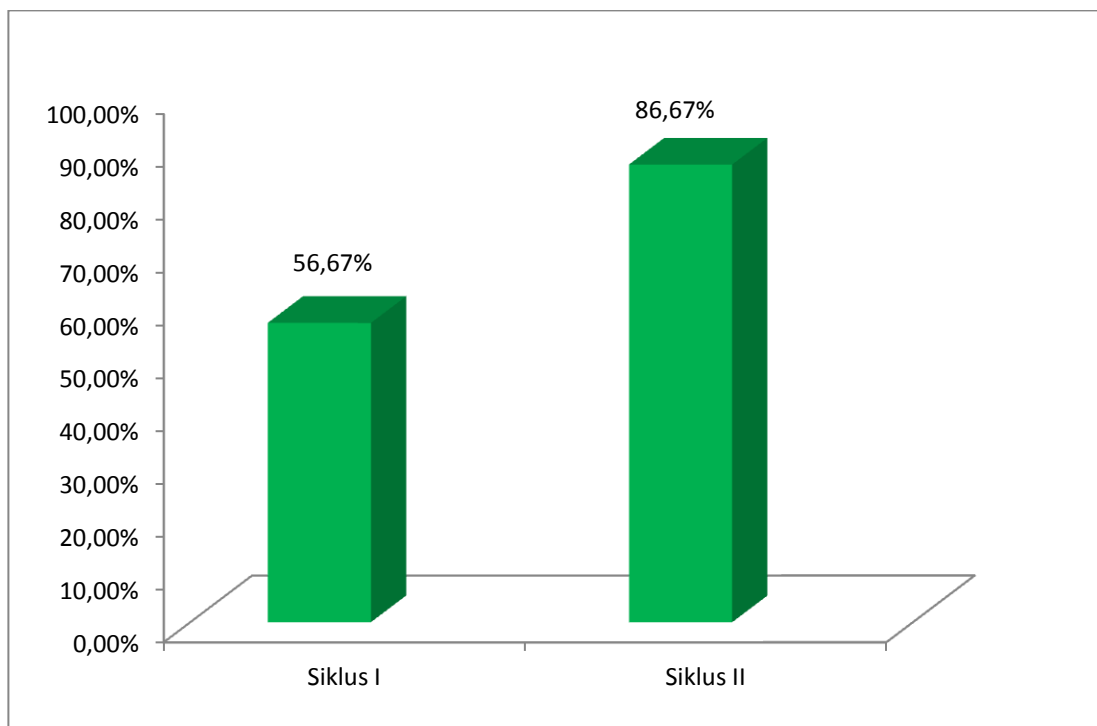
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus, ditemukan bahwa terdapat peningkatan kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas di kelas IV SDN Duren Sawit 06 Pagi Jakarta Timur. Hasil temuan diperoleh dari data pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan terjadi karena penerapan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan membuat karya kerajinan kertas pada siklus I dan siklus II. Berikut ini tabel yang menunjukkan analisis data kreativitas siswa dalam karya kerajinan kertas dan pengamatan karya kerajinan kertas dan instrumen pemantauan tindakan pada setiap siklus:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Data Peningkatan Kreativitas Siswa
Siklus I dan II

No.	Rentang skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	22 – 28	Sangat Baik	17	56,67%	26	86,67%
2.	15 – 21	Baik	9	30,00%	4	13,33%
3.	8 – 14	Cukup	4	13,33%	0	0%
4.	1 – 7	Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah			30	100%	30	100%

Pada setiap siklus terjadi peningkatan kreativitas siswa kelas IV SDN Duren Sawit 06 Pagi Jakarta Timur dalam persentase jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 22 pada siklus I sebesar 56,67%, sedangkan pada siklus II mencapai 86,67%, selain itu pada siklus I siswa yang mendapat skor kurang dari 22 sebesar 43,33% sebanyak 13 siswa, sedangkan pada siklus II siswa yang mendapatkan skor kurang dari 22 hanya 13,33% sebanyak 4 siswa. Sehingga terdapat peningkatan kreativitas pada 9 siswa yang mengalami kenaikan skor dengan kategori sangat baik.

Untuk memperjelas data persentase peningkatan pada kreativitas siswa yang terjadi dalam dua siklus digambarkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



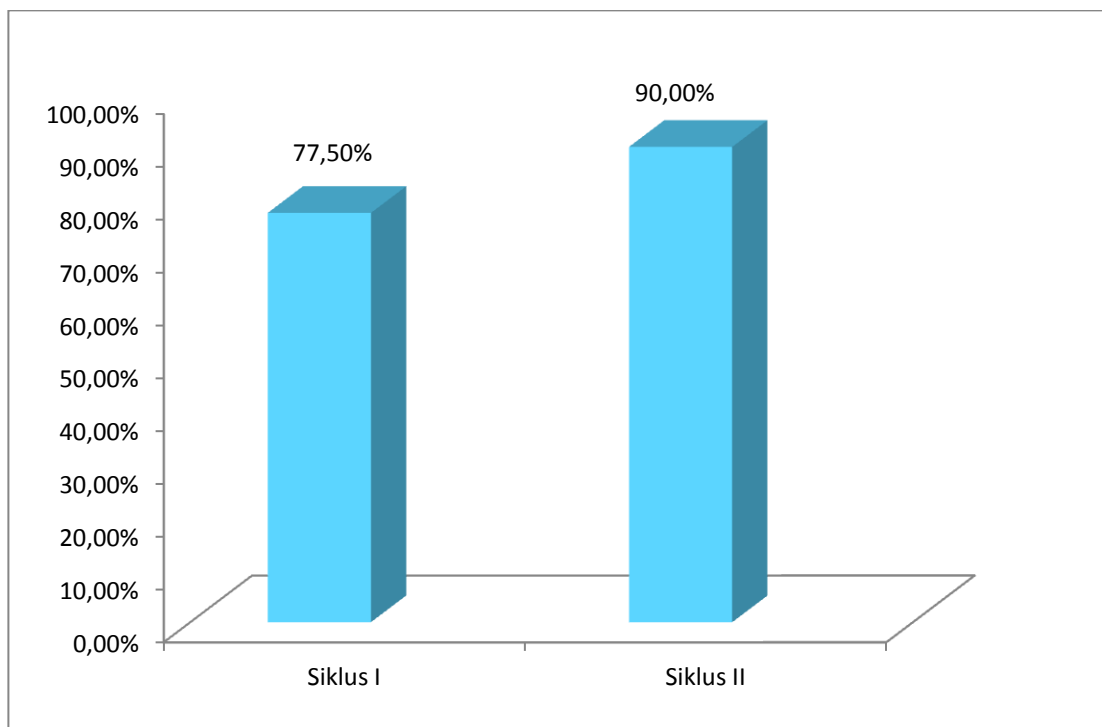
Gambar 4.15

Grafik Data Peningkatan Persentase Jumlah Siswa yang Memperoleh Skor ≥ 22 Pada Analisis Data Kreativitas Siswa

Selain terjadi peningkatan persentase kreativitas siswa juga terjadi peningkatan persentase keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Siklus I rata-rata persentase pemantauan tindakan guru dan siswa belum optimal yaitu sebesar 77,5%. Pada siklus II telah diadakan perbaikan pada proses pembelajaran, sehingga rata-rata persentase meningkat menjadi 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

kontekstual sudah termasuk kedalam kategori baik karena skor pengamatan tindakan telah meningkat.

Untuk memperjelas data persentase peningkatan tindakan guru dan siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual yang terjadi dalam dua siklus digambarkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.16

**Grafik Data Hasil Pemantauan Tindakan Dalam Pembelajaran
Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan selama dua siklus terlihat adanya peningkatan dari data tersebut. Perolehan data kreativitas siswa pada siklus I baru mencapai 56,67% yang berarti hanya ada 17 siswa yang memperoleh skor ≥ 22 dengan kategori sangat baik. Faktor yang menyebabkan kurangnya kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas pada siklus I ini yaitu: (1) siswa kurang mampu dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk rancangan karya kerajinan, walaupun mereka telah berdiskusi dengan temannya, (2) siswa kurang mampu menghasilkan bentuk dan warna yang bervariasi, dikarenakan minimnya bahan yang mereka bawa, (3) siswa masih belum lancar membuat karya kerajinan di sekolah, mereka cenderung masih meminta bantuan kepada temannya maupun guru, (4) siswa kurang mampu dalam penataan bentuk maupun warna, sehingga hasil karya siswa terlihat kurang menarik, (5) siswa belum optimal menghasilkan karya kerajinan sesuai dengan kreativitasnya masing-masing karena terlihat masih ada beberapa siswa yang meniru hasil kerja temannya. Selain itu siswa sudah terampil menggunakan alat dan bahan dalam membuat karya kerajinan. Dalam pembelajaran, siswa terlihat antusias dengan kegiatan membuat karya kerajinan ini. Dengan adanya media pembelajaran pada *power point*, siswa lebih fokus mengamati. Siswa terlihat senang ketika guru menampilkan bentuk-bentuk karya kerajinan *kokoru*. Pada saat kegiatan bertanya mereka masih malu-malu

dalam mengemukakan pendapatnya maupun bertanya mengenai hal yang belum diketahuinya.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I. Adanya perbaikan yang terjadi, maka perolehan data kreativitas siswa meningkat mencapai 86,67% yang berarti ada 26 siswa yang memperoleh skor ≥ 22 dengan kategori sangat baik. Adapun faktor yang menyebabkan kenaikan pencapaian skor pada siklus II, yaitu: (1) siswa sudah berusaha menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk sebuah rancangan karya kerajinan, terlihat dari hasil rancangan yang dibuat dengan lebih lengkap dari sebelumnya, (2) siswa membawa bahan yang lebih banyak dibandingkan pada siklus I, sehingga mereka dapat menghasilkan bentuk dan warna yang bervariasi, (3) penayangan video pembuatan karya kerajinan *kokoru* yang dilihat siswa dengan seksama, sehingga mereka mampu membuat karya dengan kemampuan sendiri, (4) siswa lebih rapih dalam penataan bentuk dan warna, sehingga menghasilkan karya yang menarik, (5) siswa telah dapat menghasilkan karya dengan kreativitasnya masing-masing, terlihat hasil karya siswa tidak ada yang serupa. Dalam proses pembelajaran, siswa telah aktif dalam mengemukakan pendapatnya maupun bertanya mengenai hal yang tidak diketahuinya. Mereka sangat bersemangat ketika kegiatan membuat karya kerajinan kertas karena mereka terlibat proses pembelajaran secara langsung.

Adapun peningkatan persentase tindakan guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam dua siklus. Perolehan data rata-rata pemantauan tindakan pada siklus I baru mencapai 77,50%, sedangkan pada siklus II telah meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase tersebut yang sebesar 30%.

Dari uraian di atas terlihat bahwa peningkatan kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas terjadi secara signifikan dari siklus I ke siklus II, maka penelitian dihentikan pada siklus II. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan terbukti berhasil, yaitu melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam seni kerajinan kertas pada siswa kelas IV SDN Duren Sawit 06 Pagi Jakarta Timur.

F. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan tidak luput dari kekurangan atau kelemahan selama pelaksanaan tindakan, sehingga hasil yang diperoleh masih kurang dari yang diharapkan. Kekurangan dalam penelitian yang telah diamati diantaranya:

1. Waktu pelaksanaan penelitian yang cukup singkat yang hanya dilakukan dalam satu bulan, karena setiap siklus hanya dilaksanakan dalam dua pertemuan saja.

2. Keterbatasan pada kelas yang diteliti, karena penelitian hanya dilakukan pada satu kelas saja yaitu kelas IV, sehingga penelitian hanya pada populasi kelas yang sedikit.
3. Keterbatasan pada pengembangan model pembelajaran seni budaya dan keterampilan, karena materi yang diajarkan hanya sedikit yaitu mengenai pembuatan karya kerajinan dari kertas.